

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Komoditas yang mengalami perubahan harga cukup stabil dan cenderung menurun pada Triwulan III Tahun 2025 adalah mie instan, tahu putih, tempe, gula pasir, tepung terigu, beras SPHP, jeruk, pisang, bawang putih honan, telur ayam ras, daging sapi paha belakang, udang, dan ikan kembung.
- Sedangkan komoditas yang mengalami fluktuatif harga yang signifikan yaitu minyak goreng curah, minyak kita, bawang merah, cabai rawit merah, dan cabai merah keriting.
- Komoditas minyak goreng curah pada Triwulan III Tahun 2025 mengalami kenaikan pada M4 bulan Juli dari harga Rp. 16.350 menjadi harga Rp. 16.410. Harga minyak goreng curah semakin naik sampai M4 bulan September mencapai harga Rp. 17.053
- Komoditas minyak kita pada Triwulan III Tahun 2025 mengalami kenaikan pada M4 bulan Juli dari harga Rp. Rp. 15.347 menjadi Rp. 15.417. Kenaikan harga tertinggi pada M3 bulan September dengan harga Rp. 15.746.
- Komoditas bawang merah pada Triwulan III Tahun 2025 mengalami kenaikan signifikan pada M1 ke M2 bulan Agustus dengan kenaikan sebesar 7% yaitu dari harga Rp. 48.505 menjadi Rp. 51.753. Kemudian harga menurun sampai akhir bulan September mencapai harga Rp. 38.202
- Komoditas cabai rawit merah pada Triwulan III Tahun 2025 mengalami kenaikan dari M1 bulan Juli dengan harga Rp. 59.000 sampai M4 bulan Juli dengan harga Rp. 61.416. Kemudian harga bawang merah menurun secara signifikan dari M5 bulan Juli ke M1 bulan Agustus sebesar 37% dari harga Rp. 57.266 menjadi Rp. 35.999. Harga bawang merah sampai M4 bulan September menurun mencapai Rp. 32.315.
- Komoditas cabai merah keriting pada Triwulan III Tahun 2025 mengalami kenaikan signifikan pada M1 bulan September ke M2 bulan September dengan kenaikan sebesar 12% yaitu dari harga Rp. 36.667 menjadi Rp. 41.296.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Kabupaten Banjarnegara belum memiliki BUMD pangan yang bisa berperan sebagai pengendali inflasi.
- Belum melakukan Kerjasama antar daerah terutama dengan daerah penghasil.
- Belum Menyusun roadmap tahun 2025-2027 karena menunggu roadmap tingkat provinsi Jateng.
- Belum ada program unggulan pengendalian inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan Rakor TPID Mingguan bersama Kemendagri
- Melaksanakan pemantauan harga kepokmas setiap hari oleh petugas dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM)
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah Serentak Di Seluruh Kecamatan
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah di 5 Kecamatan di Banjarnegara

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan TPID Kabupaten Banjarnegara pada Triwulan III tahun 2025 dalam Rakor TPID setiap Senin diikuti anggota TPID dan cukup representative kehadirannya
- Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dimaksudkan untuk mendukung ketersediaan pangan dan sebagai tindak lanjut dan penanganan terhadap kenaikan harga komoditas beras di daerah.
- Kerjasama antara Dinas IndagkopUMKM dengan Bulog terkait supply komoditas beras, minyakita dan gula pasir diharapkan bisa menstabilkan harga komoditas tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melanjutkan pemantauan harga secara rutin.
- Melakukan Kerjasama Antar Daerah Diusulkan kerjasama Government-to-government (G2G) dan Business-to-Business (B2B) dengan penghasil bawang merah yaitu Kabupaten Brebes
- Menjaga pasokan barang. Melaporkan Kerjasama/MoU antara Disperindagkop UKM dengan Bulog terkait supply komoditas beras, minyakita dan gula pasir yang sudah dilaksanakan
- Penyusunan Roadmap TPID.
- Menyusun program unggulan TPID.
- Mendorong BUMD Aneka Usaha untuk berperan dalam pengendalian inflasi melalui bidang usaha Komoditas Pangan.
- Melaksanakan High Level Meeting Tingkat Kabupaten